



Pengelolaan Keuangan dan Perhitungan Harga Pokok pada Pemberdayaan Melalui Kemitraan Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Pemalang

Parju^{1*}

¹ Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*Email: parju@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 9 Februari 2023

Revised: 3 Maret 2023

Accepted: 23 Maret 2023

Keywords: Empowerment of micro-enterprises, financial management, calculation of cost of goods

Abstract: *The purpose of this counseling is to encourage capacity building for micro-enterprises in Pemalang Regency. In order for Micro businesses to get better, it is necessary to manage finances and determine the cost of their products. More broadly financial management includes all company activities related to efforts to obtain the funds needed, along with efforts to use these funds efficiently. While the Cost of Production is all direct and indirect costs incurred by the company for the production process in a certain period so that the goods or services are ready for sale and with the calculation of the cost of goods, the selling price can be determined precisely.*

Abstrak. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk mendorong peningkatan kapasitas bagi usaha mikro di Kabupaten Pemalang. Agar usaha usaha Mikro semakin baik , diperlukan pengelolaan keuangan dan penentuan harga pokok produknya. Secara lebih luas pengelolaan keuangan meliputi semua kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan, beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien. Sedangkan Harga Pokok Produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi pada periode tertentu sehingga barang atau jasa tersebut siap untuk dijual dan dengan perhitungan harga pokok maka harga jual akan dapat ditetapkan secara tepat.

Kata Kunci: Pemberdayaan usaha mikro, pengelolaan keuangan, perhitungan harga pokok.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan pengaturan kegiatan keuangan perusahaan. Secara lebih luas pengelolaan keuangan adalah meliputi semua kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien. Dari pengertian tersebut menunjukkan pengelolaan keuangan meliputi kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan perusahaan.

Mereka yang melakukan kegiatan tersebut disebut manajemer keuangan atau kontroler. Kegiatan perencanaan ini berkaitan pengambilan keputusan dalam investasi atau penggunaan dana, analisis berkaitan pemilihan alternatif dalam investasi dan menggunakan sumber dana yang biayanya murah, pengendalian adalah berhubungan dengan segala aktifitas yang berhubungan



dengan pengelolaan aktiva, utang, modal, pendapatan dan biaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Harga pokok produksi penting untuk memberikan gambaran umum kepada manajemen tentang keseluruhan biaya produksi dan apakah biaya ini terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dengan lebih memahami biaya barang yang diproduksi, perusahaan dapat melakukan penyesuaian untuk memaksimalkan profitabilitas secara keseluruhan.

Dengan memiliki gambaran umum tentang apa yang dikeluarkan perusahaan dalam hal biaya produksi di semua komponen spesifik bahan, tenaga kerja, dan overhead, manajemen dapat memeriksa area ini lebih teliti untuk membuat penyesuaian atau perubahan yang diperlukan untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan. penghasilan.

PENGELOLAAN KEUANGAN

Fungsi Pengelolaan Keuangan bagi manajer perusahaan yang bukan manajer keuangan adalah sangat penting karena. Fungsi pengelolaan keuangan juga dapat dikatakan sebagai berikut :

- a) Fungsi memperoleh dana atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan.
- b) Fungsi mengggunkan atau mengalokasikan dana yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemlihan alternatif inestasi atau keputusan investasi

Pengelolaankeuangan merupakan pengaturan kegiatan keuangan perusahaan. Secara lebih luas pengelolaan keuangan adalah meliputi semua kegiatan perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, serta usaha untuk memnggunakan dana tersebut secara efesien.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaankeuangan adalah mendapatkan dana dan penggunaan dana. Ini berarti bahwa ruang lingkup pengelolaankeuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut cara se-fesien mungkin.

Untuk menghadapi fluktuasi usaha yang serba tidak pasti, para pengelolaanberusaha beradaptasi dengan lingkungan eksternal perusahaan untuk mendapatkan suatu keputusan yang optimal dalam bidang pengelolaankeuangan yaitu dengan menyesuaikan kemampuan financial untuk dapat beroperasi secara berkesinambungan.

Oleh sebab itu, perusahaan selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan finansial, yaitu suatu kondisi dimana perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya ticak menghadapi gangguan-gangguan finansial yang signifilkan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia ditambah dengan pendanaan eksternal melalui pembiayaan hutang dengan jumlah modal yang dibutuhkan sesuai

ekspektasi operasional yang sifatnya dinamis sehingga dapat disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Penyimpangan terhadap pengelolaan finansial dapat menimbulkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah dana yang dibutuhkan. Ketidakseimbangan ini terjadi apabila jumlah uang yang tersedia atau tertanam dalam perusahaan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhannya atau membelanjai usaha-usahanya.

METODE

MENINGKATKAN KESUKSESAN PENGELOLAAN KEUANGAN

Pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pemisahan keuangan sering diremehkan para pemula, mereka menganggap usahanya masih kecil jadi belum perlu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Tanpa ada pemisahan keuangan dapat mengganggu arus kas usaha. Tanpa ada pemisahan keuangan, maka kesulitan dalam mengontrol pemasukan maupun pengeluaran usaha, sehingga kita tidak bisa mengetahui penerimaan dan pengeluaran, keuntungan atau kerugian dalam usaha yang kita jalani.

Tetapkan besarnya keuangan yang akan digunakan untuk kebutuhan usaha. Berapa besar uang yang digunakan untuk operasional usaha, berapa persen laba ditetapkan. Setelah usaha memperoleh keuntungan, berapa persen keuntungan untuk cadangan kas usaha, serta berapa persen keuntungan yang digunakan untuk pengembangan usaha. Menghitung keuntungan adalah aspek yang tak boleh terlewatkan bagi para pelaku UKM. Penghitungan keuntungan bisa dilakukan secara rutin bisa setiap hari, minggu atau setiap bulan.

Buat pembukuan. Pembukuan bertujuan untuk mengontrol semua transaksi keuangan, baik pemasukan, pengeluaran, serta hutang dan piutang yang dimiliki usaha. Pembukuan yang rapi juga akan mempermudah untuk mengevaluasi perkembangan usaha.

Penggunaan hutang yang tepat. Mengembangkan usaha dengan cara berhutang, memang diperbolehkan, tapi harus berhati-hati dengan hutang, bila kondisi keuangan atau ekonomi kurang baik. Dalam usaha menggunakan modal bersumber dari hutang jangan melampaui 50% dari total modal usaha, sehingga kita usaha dapat keuntungan secara seimbang untuk diri kita dan untuk mengembalikan hutang.

Mengontrol arus kas usaha Secara rutin. Arus kas lancar, maka segala kewajiban yang harus dibayar perusahaan juga bisa terpenuhi. Apabila arus kas tidak lancar sebagian besar [peluang usaha](#) dan operasional usaha akan terganggu.

Kesungguhan menjalankan usaha. Bagi yang baru memulai menjalankan UKM, perlu menjalankan usaha dengan sungguh sungguh, belajar ketrampilan pembuatan barang atau jasa yang kita jalankan, dan perlu belajar tahap demi tahap pengelolaan keuangan. Banyak hal yang menjadi perhatian kita dalam mengelolanya seperti masalah hutang, asuransi, investasi, menjaga atau meningkatkan kualitas produk, pengembangan produk dan lain-lain.



Penggunaan modal yang benar. Penggunaan modal benar untuk membiaya semua pengeluaran harus didasarkan pada perencanaan yang baik, berkaitan pembelian segala suatu yang digunakan dalam usaha, harus memilih kualitas baik dan harga murah. Perencanaan yang baik dalam penggunaan modal adalah penting, orang yang sukses membangun usahanya dari nol paham betul bahwa perencanaan matang dan kerja keras memegang peranan penting dalam kesuksesan usa.

Melakukan investasi pengembangan dan lakukan evaluasi. Demi perkembangan usaha melakukan investasi dan secara rutin evaluasi hasil dari investasi pengembangan usaha tersebut. Jangan beranggapan tanpa diawasi dan evaluasi, investasi akan terus meningkat, karena tidak semua ide pengembangan berjalan dengan baik atau berhasil, dalam kenyataan pengembangan produk baru atau pengembangan usaha baru ada yang gagal.

Bayar hutang sesuai jatuh tempo. Modal hutung dengan tujuan untuk mengembangkan usaha memang masih dianggap wajar. Namun penggunaan modal pinjaman berdasarkan perencanaan yang baik, sehingga hasil dari penggunaan hutang tersebut bisa menambah keuntungan kita dan mengembalikan utang tepat waktu

HASIL

HARGA POKOK PRODUKSI

Harga Pokok Produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi pada periode tertentu sehingga barang atau jasa tersebut siap untuk dijual. Didalamnya berisi hal-hal yang berhubungan dengan produksi seperti alat produksi, pengadaan bahan baku, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Harga Pokok Produksi juga menjadi salah satu komponen yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. adapun elemen-elemen harga pokok produksi adalah :

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan dasar yang diolah menjadi produk jadi yang akan dijual. Bahan baku bisa diolah atau diproduksi sendiri oleh perusahaan penjual atau dibeli dari perusahaan supplier. Bahan baku harus dijaga dari kehilangan dan kerusakan dengan cara melakukan stock opname rutin.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan yang menangani langsung pembuatan barang. Biaya tenaga kerja meliputi gaji atau upah atau kompensansi yang diberikan kepada tenaga kerja dalam proses produksi untuk menghasilkan produk yang akan dijual. Biaya ini juga termasuk biaya lembur (overtime) jika dibutuhkan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik atau BOP adalah biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung serta semua biaya produksi lainnya yang tidak dapat diidentifikasi dengan mudah dibebankan secara langsung pada pesanan tertentu atau produk tertentu. Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya.

CARA MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI

Ada 4 tahap menghitungnya yang merupakan rumus umum dalam bidang ekonomi. Agar lebih mudah memahami dan mengimplementasikan penjelasan tahap-tahapnya maka langsung kami sertai contoh perhitungan seperti dibawah ini.

Contoh

Diketahui data Kebutuhan Pembuatan Peyek Paris Bu Visti Pemalang Per Hari

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)
1	Kacang ijo	3 kg	Rp 25.000	Rp 75.000
2	Beras	8 kg	Rp 8.000	Rp 64.000
3	Minyak goreng	10 kg	Rp 18.000	Rp180.000
4	Bawang putih	1/4 kg		Rp 10.000
5	Ketumbar	1 ons		Rp 4.000
6	Kelapa	1 biji		Rp 5.000
7	Vetsin	1 bungkus		Rp 1.000
8	Gas elpiji	3 tabung	Rp20.000	Rp 60.000
9	Ongkos tepung			Rp 15.000
10	Kardus besar	10	Rp 5.000	Rp 50.000
11	Plastik	10	Rp 3.000	Rp 30.000
12	Biaya karyawan			Rp180.000
	TOTAL			Rp674.000

Dalam 1 kali produksi, bisa menghasilkan 10 kg Peyek dengan harga jual Rp 73.000,- / kg Penyusutan dan pemeliharaan peralatan per Rp 5.000

Berapakah Harga Pokok Produksi dari Pembuatan **Peyek Paris Bu Visti** ?

Tahap 1: Menghitung Bahan Baku Yang Digunakan

Rumus untuk menghitung bahan baku yang digunakan :

Bahan Baku Yang Digunakan = Saldo awal Bahan Baku + Pembelian Bahan Baku – Saldo Akhir Bahan Baku

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)
1	Kacang ijo	3 kg	Rp 25.000	Rp 75.000
2	Beras	8 kg	Rp 8.000	Rp 64.000
3	Minyak goreng	10 kg	Rp 18.000	Rp 180.000
4	Bawang putih	1/4 kg		Rp 10.000
5	Ketumbar	1 ons		Rp 4.000



6	Kelapa	1 biji		Rp 5.000
7	Vetsin	1 bungkus		Rp 1.000
8	Gas elpiji	3 tabung	Rp 20.000	Rp 60.000
9	Ongkos tepung			Rp 15.000
	Jumlah			Rp 414.000

Dari Data diatas persediaan awal bahan baku dan persediaan akhir bahan baku sama dengan 0, maka biaya baku dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Bahan Baku Yang Digunakan} &= 0 + \text{Rp } 414.000 - 0 \\ &= \text{Rp } 414.000 \end{aligned}$$

Tahap 2: Menghitung Biaya Produksi

Rumus untuk menghitung biaya produksi :

Total biaya produksi = Bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead produksi

Biaya bahan baku

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)
1	Kacang ijo	3 kg	Rp25.000	Rp 75.000
2	Beras	8 kg	Rp 8.000	Rp 64.000
3	Minyak goreng	10 kg	Rp18.000	Rp180.000
4	Bawang putih	1/4 kg		Rp 10.000
5	Ketumbar	1 ons		Rp 4.000
6	Kelapa	1 biji		Rp 5.000
7	Vetsin	1 bungkus		Rp 1.000
8	Ongkos tepung			Rp 15.000
				Rp354.000

Biaya tenaga kerja

1	Biaya karyawan			Rp180.000
---	----------------	--	--	-----------

Biaya overhead

Pabrik

1	Kardus besar	10	5.000	Rp 50.000
2	Plastik	10	3.000	Rp 30.000
3	Biaya penyusutandan pemeliharaan			Rp 5.000

	peralatan			
4	Gas elpiji	3 tabung	20.000	Rp60.000
				Rp145.000

$$\begin{aligned} \text{Total biaya produksi} &= \text{Rp } 354.000 + \text{Rp } 180.000 + \text{Rp } 145.000 \\ &= \text{Rp } 679.000 \end{aligned}$$

Tahap 3: Menghitung Harga Pokok Produksi

Rumus untuk menghitungnya adalah :

Harga Pokok Produksi = Total biaya produksi + saldo awal persediaan barang dalam proses produksi – saldo akhir persediaan barang dalam proses produksi

Dari data pembuatan Dodol Diatas tidak ada persediaan awal barang dalam proses jadi persediaan awal barang dalam proses =0, dan juga persediaan akhir barang dalam proses akhir =0

Dari perhitungan biaya produksi ditahap 2, total biaya produksi Rp 679.000

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \text{Rp } 679.000 + 0 - 0 \\ &= \text{Rp } 679.000 \end{aligned}$$

Dalam hal tidak ada persediaan awal barang dalam proses dan persediaan akhir barang dalam proses harga pokok produksi sama dengan total biaya pokok produksi

CARA MENGHITUNG HARGA POKOK PENJUALAN

Pengertian harga pokok penjualan sendiri, menurut prinsip akuntansi Indonesia dapat dijelaskan sebagai jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa di dalam kondisi dan tempat di mana barang itu dapat dijual atau digunakan. Untuk mendapatkan perhitungan HPP yang tepat, rasional, dan wajar, kita harus mengenali komponen yang menentukannya.

Langkah Langkah Menhitung Harga Pokok Penjualan

Tahap 1: Menghitung Bahan Baku Yang Digunakan

Rumus untuk menghitung bahan baku yang digunakan adalah

Bahan Baku Yang Digunakan = Saldo awal Bahan Baku + Pembelian Bahan Baku – Saldo Akhir Bahan Baku

Tahap 2: Menghitung Biaya Produksi

Rumus untuk menghitung biaya produksi adalah

Total biaya produksi = Bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead produksi

Tahap 3: Menghitung Harga Pokok Produksi

Rumus untuk menghitung Harga Pokok Produksi adalah

Harga Pokok Produksi = Total biaya produksi + saldo awal persediaan barang dalam proses produksi – saldo akhir persediaan barang dalam proses produksi



Tahap 4: Menghitung HPP

Rumus Menghitung HPP adalah

$HPP = \text{Harga pokok produksi} + \text{Persediaan barang awal} - \text{persediaan barang akhir}$

Contoh

Diketahui data Kebutuhan Pembuatan Peyek Paris Bu Visti Pemalang Per Hari

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)
1	Kacang ijo	3 kg	25.000	75.000
2	Beras	8 kg	8.000	64.000
3	Minyak goreng	10 kg	18.000	180.000
4	Bawang putih	1/4 kg		10.000
5	Ketumbar	1 ons		4.000
6	Kelapa	1 biji		5.000
7	Vetsin	1 bungkus		1.000
8	Gas elpiji	3 tabung	20.000	60.000
9	Ongkos tepung			15.000
10	Kardus besar	10	5.000	50.000
11	Plastik	10	3.000	30.000
12	Biaya karyawan			180.000
	TOTAL			674.000

Dalam 1 kali produksi, bisa menghasilkan 10 kg Peyek dengan harga jual Rp 73.000,- / kg

Penyusutan dan pemeliharaan peralatan per Rp 5.000

Berapakah Harga Pokok Produksi dari Pembuatan **Peyek Paris Bu Visti** ?

Tahap 1: Menghitung Bahan Baku Yang Digunakan

Rumus untuk menghitung bahan baku yang digunakan :

Bahan Baku Yang Digunakan = Saldo awal Bahan Baku + Pembelian Bahan Baku – Saldo Akhir Bahan Baku

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)
1	Kacang ijo	3 kg	25.000	75.000
2	Beras	8 kg	8.000	64.000
3	Minyak goreng	10 kg	18.000	180.000
4	Bawang putih	1/4 kg		10.000

5	Ketumbar	1 ons		4.000
6	Kelapa	1 biji		5.000
7	Vetsin	1 bungkus		1.000
8	Gas elpiji	3 tabung	20.000	60.000
9	Ongkos tepung			15.000
	Jumlah			414.000

Dari Data diatas persediaan awal bahan baku dan persediaan akhir bahan baku sama dengan 0, maka biaya baku dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Bahan Baku Yang Digunakan} &= 0 + \text{Rp } 414.000 - 0 \\ &= \text{Rp } 414.000 \end{aligned}$$

Tahap 2: Menghitung Biaya Produksi

Rumus untuk menghitung biaya produksi :

Total biaya produksi = Bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead produksi

Biaya bahan baku

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)
1	Kacang ijo	3 kg	25.000	75.000
2	Beras	8 kg	8.000	64.000
3	Minyak goreng	10 kg	18.000	180.000
4	Bawang putih	1/4 kg		10.000
5	Ketumbar	1 ons		4.000
6	Kelapa	1 biji		5.000
7	Vetsin	1 bungkus		1.000
8	Gas elpiji	3 tabung	20.000	60.000
9	Ongkos tepung			15.000
				414.000

Biaya tenaga kerja

1	Biaya karyawan			180.000
---	----------------	--	--	---------

Biaya overhead Pabrik

1	Kardus besar	10	5.000	50.000
2	Plastik	10	3.000	30.000
3	Biaya penyusutandan pemeliharaan peralatan			5.000



				85.000
--	--	--	--	--------

Total biaya produksi = Rp 414.000+ Rp180.000 + Rp85.000
= Rp 679.000

Tahap 3: Menghitung Harga Pokok Produksi

Rumus untuk menghitungnya adalah :

Harga Pokok Produksi = Total biaya produksi + saldo awal persediaan barang dalam proses produksi – saldo akhir persediaan barang dalam proses produksi

Dari data pembuatan Dodol Diatas tidak ada persediaan awal barang dalam proses jadi persediaan awal barang dalam proses =0, dan juga persediaan akhir barang dalam proses akhir =0

Dari perhitungan biaya produksi ditahap 2, total biaya produksi Rp 679.000

Harga Pokok Produksi = Rp 679.000 + 0 - 0
= Rp 679.000

Dalam hal tidak ada persediaan awal barang dalam proses dan persediaan akhir barang dalam proses harga pokok produksi sama dengan total biaya pokok produksi

Tahap 4: Menghitung Harga Pokok Penjualan

Rumus Menghitung HPP adalah

HPP = Harga pokok produksi + Persediaan barang awal – persediaan barang akhir

Dari data diatas tidak ada persediaan awal barang jadi dan persediaan akhir barang jadi, yang berarti persediaan awal barang jadi dan persediaan akhir barang jadi sama dengan = 0 dan dari perhitungan tahap 3 total harga pokok produksi Rp 679.000, maka HPP adalah sebagai berikut :

HPP = Harga pokok produksi + Persediaan barang awal – persediaan barang akhir

HPP = Rp 679.000 + 0 – 0

Dalam hal tidak ada persediaan awal barang jadi dan persediaan akhir barang jadi harga pokok penjualan sama dengan harga pokok produksi. Setelah harga pokok penjualan dihitung maka laba usaha dapat dihitung sebagai berikut :

Penyusunan Laporan Keuangan Rugi Laba Laporan Rugi Laba Perusahaan Peyek Paris Bu Visti Pernalang 31 Desember 2021

Penjualan 10 kg x Rp 73.000	Rp 730.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp 679.000)
Laba Kotor	Rp 51.000
Biaya Operasi	
Biaya listrik	(Rp 1.000)
Biaya Air	(Rp 1.000)

Biaya Telpon	(Rp 1.000)
Biaya Kirim	(Rp 1.000)
Jumlah Biaya operasi	(Rp 4.000)
Laba Bersih	Rp 47.000

DAFTAR REFERENSI

- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T; Foster, George; and Datar, Srikant M, *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah, 2009. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta











**PELATIHAN
HARI KEDUA**